

lebih banyak dilakukan diluar jam kerja dan diluar ruangan sehingga membutuhkan biaya ekstra untuk akomodasi dan transportasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo yang menyebutkan bahwa adanya imbalan diharapkan menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan prestasi kerja.¹²

Wawancara dengan Kabid KB dan Keluarga Sejahtera Bappemas Kota Surabaya didapatkan informasi bahwa dana untuk operasional program PIK-R diberikan seadanya dan tidak ada imbalan khusus yang diberikan untuk PKB terkait pembinaan program PIK-R. Lebih lanjut wawancara dengan salah seorang staf Bappemas kota Surabaya didapatkan informasi bahwa jumlah keseluruhan PKB kota Surabaya sebanyak 121 orang dan dari jumlah tersebut belum semua PKB mendapatkan pelatihan tentang PIK-R. Data terakhir tahun 2011 menyebutkan bahwa PKB yang sudah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan PIK-R hanya 50 orang (41%) dari total jumlah PKB yang ada di kota Surabaya.

Indikator kinerja PKB dalam program PIK-R adalah memberikan pembinaan secara rutin kepada pelaksana program PIK-R di lapangan minimal 1 bulan sekali, membentuk anggota pengurus PIK-R setiap 1 tahun sekali, membuat perencanaan program kegiatan PIK-R, memberikan masukan/ solusi pemecahan masalah dalam pelaksanaan PIK-R, dan menjalin kemitraan dengan sektor terkait misal: menentukan narasumber untuk memberikan materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 6 orang remaja sebagai pelaksana program PIK-R di 3 kecamatan dengan PKB yang sudah terlatih, didapatkan informasi bahwa bimbingan dan arahan dari PKB jarang dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan informasi bahwa PKB hanya datang bila ada masalah dalam pelaksanaan kegiatan. Sikap PKB yang terkesan acuh terhadap pelaksanaan program PIK-R dan membiarkan pelaksana program menjalankan kegiatannya sendiri serta tidak adanya rencana kegiatan program PIK-R yang merupakan tanggung jawab dari PKB yang

menyebabkan pelaksana program membuat kegiatannya sendiri sesuai keinginannya masing masing. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kinerja PKB dalam pembinaan PIK-R di kota Surabaya.

A. Perumusan Masalah

Pusat

Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya yang meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan penanggung jawabnya adalah PKB di wilayah kerja masing masing. Ternyata diketahui bahwa di kota Surabaya kinerja PKB selama ini dalam pembinaan PIK-R belum berjalan secara optimal.

Dari 32 PIK R yang ada di wilayah kota Surabaya yang masih berjalan dengan berbagai kegiatan sampai tahun 2011 hanya 2 buah (6,25%) dengan kriteria 1 buah pada strata tegak dan 1 buah pada strata tegar. Kemungkinan faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan/ pengetahuan PKB dalam pembinaan PIK-R, dimana dari 121 PKB yang ada di kota Surabaya, yang sudah mendapatkan pelatihan PIK-R hanya 50 orang (41%) dan sisanya 71 orang (59%) belum mendapatkan pelatihan PIK-R, kurangnya pengawasan dan pembinaan dari PKB terhadap remaja sebagai pelaksana program, minimnya imbalan yang diberikan untuk PKB dalam pembinaan PIK-R dan kurangnya motivasi PKB dalam memberikan pembinaan, sehingga program tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Berjalan tidaknya program PIK-R dilapangan merupakan tanggung jawab dari petugas PKB sebagai pembina PIK-R. Sedangkan penanggung jawab program PIK-R secara umum adalah Kepala Bidang KB dan Keluarga Sejahtera Bappemas kota Surabaya.

Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 6 orang remaja sebagai pelaksana program PIK-R di 3 kecamatan dengan PKB yang sudah terlatih, didapatkan informasi

bahwa bimbingan dan arahan dari PKB jarang dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan informasi bahwa PKB hanya datang bila ada masalah dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 remaja di wilayah kota Surabaya diperoleh informasi bahwa masih banyaknya remaja yang belum tahu/ tidak pernah mendengar tentang PIK-R (66,7%), hanya (33,3%) tahu tentang PIK-R dan pernah hadir dalam kegiatan PIK-R.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah kinerja PKB dalam pembinaan PIK-R di kota Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Kinerja PKB dalam pembinaan PIK-R di Kota Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan Kemampuan dan Keterampilan PKB dalam pembinaan PIK-R di Kota Surabaya.